



Sosialisasi Pengembangan Keterampilan Partisipasi Sosial pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu

Socialization of Social Participation Skills Development in History Learning at SMA Negeri 3 Palu

Priyatna Prasetyawati^{1*}, Zulaikhah Dwi Jayanti²

¹ Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako

² Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako

*Korespondensi penulis: priyatnanana62@yahoo.com

Article History:

Received: Maret 27, 2024

Accepted: April 23, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords: social participation skills development, history learning, socialization

Abstract: *The problem of this community service is whether through this service, teachers and students can synergize by applying the strategy of developing social participation skills as one of the dimensions of skills that are highly recommended to achieve the objectives of history learning at SMA Negeri 3 Palu. The objectives that can be achieved in this service are (1) teachers and students can apply the strategy of developing social participation skills in learning history at SMA Negeri 3 Palu. (2) by developing social participation skills, it is hoped that the history learning process will no longer be boring or considered a soft subject. (3) by applying social participation skills, it is expected that history learning will be more challenging because history learning is not only memorized. The hope to be achieved through this community service is that teachers and students can synergistically process in learning history to improve competence not only knowledge, but attitudes and skills, especially in social participation skills must also be balanced so that students can participate in their environment to help solve societal problems and be skilled in the community environment, and can increase teacher competence in teaching creativity. Through socialization, mentoring and tracing in the form of observations, interviews and documents, it is hoped that teachers and students can be characterized as responsive and strong character.*

Abstrak

Permasalahan pengabdian kepada masyarakat ini adalah apakah melalui pengabdian ini, guru dan peserta didik dapat bersinergi dengan menerapkan strategipengembangan keterampilan partisipasi sosial sebagai salah satu dimensi keterampilan yang sangat dianjurkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Palu. Tujuan yang dapat dicapai dalam pengabdian ini adalah (1)guru dan peserta didik dapat menerapkan strategi pengembangan keterampilan partisipasi sosial dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Palu. (2) dengan cara mengembangkan keterampilan partisipasi sosial diharapkan proses pembelajaran sejarah tidak lagi membosankan atau dianggap sebagai mata pelajaran yang lunak. (3) dengan menerapkan keterampilan partisipasi sosial diharapkan pembelajaran sejarah akan semakin menantang karena pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat hapalan. Harapan yang ingin dicapai melalui pengabdian kepada masyarakat ini guru dan peserta didik secara bersinergi dapat berproses dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kompetensi bukan hanya pengetahuan, tetapi sikap dan keterampilan khususnya dalam keterampilan partisipasi sosial juga harus seimbang agar peserta didik dapat berpartisipasi di lingkungannya untuk ikut memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan dan terampil di lingkungan masyarakat, serta dapat meningkatkan kompetensi guru dalam kreatifitas mengajar. Melalui sosialisasi, pendampingan serta penelusuran dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumen, diharapkan guru dan peserta didik dapat berciri responsif dan berkarakter kuat.

Kata kunci: pengembangan keterampilan partisipasi sosial, pembelajaran sejarah, sosialisasi

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini telah merambat pada semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan peserta didik baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari arus globalisasi ini tidak hanya berdampak pada hal positif akan tetapi juga

* Priyatna Prasetyawati, priyatnanana62@yahoo.com

berdampak pada hal yang negatif seperti adanya permasalahan sosial pada peserta didik. Masalah sosial tersebut dapat berupa kurangnya interaksi sosial peserta didik atau individualisme, kurangnya kepekaan sosial, kurangnya kemampuan komunikasi sosial yang efektif, kurangnya tanggungjawab, kurang disiplin, dan tingkat egoisme peserta didik yang tinggi.

Kesadaran sosial maupun kepekaan sosial dapat dikembangkan, dipelajari atau dibelajarkan kepada para siswa. Konsep kesadaran sosial memiliki dua keutamaan hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, yakni hak dan kewajiban seorang pribadi manusia sosial (Erniwati, 2019). Kepekaan sosial adalah kondisi seseorang yang mudah merasa, terangsang dan bereaksi terhadap hal-hal kemasyarakatan. Agar kondisi ini dapat terjadi pada siswa maka dalam proses pembelajaran perlu diperkenalkan konsep-konsep, norma, prinsip, nilai maupun masalah-masalah sosial yang erat dengan kehidupan para siswa (Sapriya, 2017).

Melalui adanya kesadaran sosial, peserta didik membutuhkan sebuah keterampilan untuk mengembangkan kesadaran sosial tersebut serta kepekaan sosial tinggi sehingga terbentuk karakter sebagai kewarganegaraan yang lebih baik dan dapat hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai warga Indonesia. Oleh karena itu, guru perlu menyusun strategi keterampilan partisipasi sosial untuk dapat mewujudkannya. Keterampilan partisipasi sosial merupakan kemampuan siswa yang sudah mahir dan sudah terbiasa dalam rangka menumbuhkan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial (Muijs, 2008).

Mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas, manusia dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Pendidikan sejarah merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Sadirman, 2014). Pembelajaran sejarah akan mengembangkan aktifitas peserta didik untuk melakukan telaah berbagai peristiwa, untuk kemudian dipahami dan diinternalisasikan ke dalam berbagai nilai yang ada dibalik peristiwa itu sehingga melahirkan pedoman untuk bersikap dan kemudian bertindak (Syaharuddin, 2020). Peranan pendidikan sejarah sebagai landasan utama bagi pendidikan IPS dalam menginternalisasikan nilai-nilai seperti pengenalan identitas diri, empati, toleransi dalam menumbuhkan *sense of belonging* dan *sense of solidarity* sebagai upaya pembentukan identitas nasional (Asmara, 2019).

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun

bangsa. Selayaknya pembelajaran sejarah mengacu pada guna belajar sejarah, maka perlu dikembangkan ragam pendekatan pembelajaran sejarah. Guna belajar sejarah dari perspektif tujuan pembelajaran sejarah menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan kesatuan bersifat *unity*, sehingga output pembelajaran sejarah adalah peserta didik yang memiliki pengetahuan, penghayatan dan perilaku sesuai nilai-nilai sejarah yang dipelajari (Zahro, 2017).

Melalui pembelajaran sejarah diharapkan peserta didik dapat membangun sikap kepekaan sosial dan kesadaran sosial yang tinggi sehingga terbentuk karakter sebagai kewarganegaraan yang lebih baik dan dapat hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai warga Indonesia. Bagaimana caranya agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial sebagai persiapan untuk memasuki dunia kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Maka diperlukan guru yang kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk membangun dan mengembangkan keterampilan partisipasi sosial peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Guru sejarah sangat memegang peranan penting dalam hal ini untuk membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi peserta didik serta dapat membangun kepekaan sosial dan kesadaran sosial menjadi lebih baik. Berdasarkan dasar inilah Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan “Sosialisasi Pengembangan Keterampilan Partisipasi Sosial Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Palu” dengan harapan bahwa melalui strategi pengembangan keterampilan sosial pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik tidak membosankan serta kepekaan dan kesadaran sosial peserta didik dapat terbangun dan berkembang sehingga bisa hidup di tengah masyarakat sebagai warga negara yang baik turut andil dalam memecahkan masalah-masalah sosial dan terampil di lingkungan masyarakat dan melalui sosialisasi ini dapat meningkatkan kompetensi guru sejarah dalam mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Komponen bahan yang diperlukan dalam mendukung terlaksananya kegiatan implementasi ini meliputi: 1) Tape Recorder, 2) Kamera, 3) Laptop, 4) Kebutuhan ATK yang diperlukan. Kemudian alat lainnya yang juga digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Perangkat komputer/laptop, berfungsi sebagai alat utama untuk menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat.

2. Alat kamera, berfungsi untuk mendokumentasikan setiap aktivitas tim pengabdian dalam mensosialisasikan materi.
3. Perangkat audio/mikrofon, berfungsi untuk memperbesar suara agar materi yang disampaikan dapat terdengar jelas oleh kelompok sasaran.

Khalayak sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru dan peserta didik SMA Negeri 3 Palu. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat lebih bergairah dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah :

1. Perencanaan : Melakukan observasi awal di SMAN 3 Palu
2. Persiapan : Mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam mendukung terlaksananya kegiatan.
3. Pelaksanaan : Tahapan pelaksanaan terdiri dari:
 - a. Pembukaan kegiatan
 - b. Penyampaian materi oleh masing-masing anggota pengabdian
 - c. Pelaksanaan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan melakukan kegiatan pendampingan terhadap peserta didik
 - d. penutup
4. Evaluasi Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan, maka komunikasi dilakukan antara tim pengabdian dengan pihak mitra dalam hal ini pihak sekolah bersama guru dan peserta didik yang harus terjalin guna mendukung pendampingan guna pengembangan keterampilan dalam pembelajaran di kelas. Pengabdian Kepada Masyarakat dilanjutkan dengan seringnya tim pengabdian terlibat diskusi dengan guru dan peserta didik terkait permasalahan yang dialami. Kemudian juga mengajak pihak sekolah untuk bersinergi dengan Tim Pengabdian dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan acara pelatihan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap isi pelatihan, yaitu mengidentifikasi bagaimana kemungkinan ketercapaian program yang dilakukan, dengan cara meminta pendapat para peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat yang banyak ditemui di kehidupan sehari-hari. Pada tahapan ini, 1 kelompok peserta didik telah mampu ide dan gagasan untuk memberikan sumbangsih solusi alternatif terkait pemecahan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi hasil dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan, untuk mengetahui sampai tingkat mana keberhasilan pelaksanaan program. Seberapa jauh tim

pengabdian telah merevisi produk dan bagaimana kelompok peserta telah mampu menyimak materi sosialisasi terkait langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model keterampilan partisipasi sosial yang kemudian mereka pelajari pada proses pembelajaran bersama guru pembimbing mereka. Kegiatan ini untuk mengevaluasi apakah program yang dirancang dapat dilaksanakan dengan baik, atau ada beberapa program yang sulit dilaksanakan. Target dari kegiatan ini, minimal mampu peserta didik mampu memberikan gagasan dan pendapat-pendapat mereka terkait fenomena sosial- budaya yang terjadi di lingkungan masyarakat sehingga dengan mampu menyumbangkan gagasan mereka para peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial. Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar sesuai dengan target yang ditetapkan oleh tim pengabdian dengan diikuti oleh seorang guru sejarah kelas XI IPS 3 dan 25 orang peserta didik XI IPS 3. Indikatornya dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: antusias peserta didik yang baik dalam mengikuti kegiatan pengabdian, dengan banyak Memberikan pertanyaan dan juga Memberikan gagasan dan pendapat, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan penuh dengan rasa semangat serta dukungan dan partisipasi dari guru selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah kegiatan ceramah selesai. Dalam kegiatan ini tim pengabdian mendampingi dan membimbing peserta didik dalam menyampaikan ide dan gagasan serta membuat grup diskusi kecil terkait studi kasus yang diberikan oleh tim pengabdian. Selanjutnya peserta didik menganalisis dan menyimpulkan hasil diskusi mereka dan menyampaikannya secara bergiliran kemudian peserta didik lainnya menanggapi dengan pertanyaan dan terjadi sesi tanya jawab. Tim pengabdian juga membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh peserta didik dalam diskusi tersebut. Proses pembimbingan ini dapat berjalan dengan cukup intensif, karena mahasiswa yang diikutsertakan dalam pengabdian dapat turut membantu dalam proses pendampingan, sehingga komunikasi dan proses pendampingan dapat berjalan lancar.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 2 orang yaitu 2 dosen ASN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako telah berjalan dengan baik. Motivasi yang tinggi dari peserta didik ditunjukkan dengan antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Saat kegiatan mulai dari penyampaian materi dan saat pendampingan berlangsung, mereka dengan aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Para peserta didik juga bersemangat mencoba mengeksplorasi diri dalam mencari ide atau gagasan untuk menyimpulkan materi serta bertanya untuk pengembangan diri dan kreativitas mereka. Kesan dan masukan yang disampaikan oleh guru dan siswa, pada umumnya siswa menilai bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian mendapat apresiasi yang positif. Mereka menilai

bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka karena memberikan bekal sebagai pengembangan diri untuk bisa mempraktikkannya di dunia nyata di lingkungan masyarakat, dan bisa menerapkan pengetahuannya serta mempersiapkan mereka agar menjadi orang yang cerdas dan bertindak secara bertanggung jawab dalam urusan kemasyarakatan dimana mereka berada dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Selain itu, para peserta didik juga termotivasi untuk belajar sejarah karena belajar sejarah bukan hanya mengingat dan mengenang masa lalu akan tetapi belajar menganalisa tentang setiap peristiwa atau kejadian yang terjadi untuk diambil pembelajaran atau hikmah dari peristiwa tersebut yang bisa patut dijadikan contoh untuk bisa bertindak lebih baik dan bijaksana dengan mencontoh sikap para pahlawan dan tokoh-tokoh sejarah lainnya yang rela mengabdikan diri untuk negara Indonesia.

Guru sejarah juga lebih termotivasi dalam menyiapkan materi yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek partisipasi sosial sehingga pembelajaran sejarah tidak monoton, dan pembelajaran bisa dilaksanakan di luar kelas sehingga membuat peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar. Guru harus melakukan inovasi dalam RPP sebagai pendukung kegiatan belajar dengan merencanakan pembelajaran yang menarik dan diharapkan guru sejarah mengapresiasi dan terus berinovasi ke depannya, dan semoga tim pengabdian bisa datang Kembali melaksanakan pengabdian dengan tema-tema baru yang akan tetap dilaksanakan di SMA Negeri 3 Palu. Peserta didik dan guru meminta kepada tim pengabdian untuk tetap melakukan pendampingan di luar kegiatan, dan meminta supaya guru dan siswa boleh menghubungi jika membutuhkan uraian atau materi terkait model keterampilan partisipasi sosial. Selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian juga aktif melakukan proses evaluasi, baik evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Dari total jumlah peserta 25 siswa yang hadir, berhasil melaksanakan pembelajaran di dalam pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik, meskipun menemui beberapa kendala. Kegiatan bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai model-model pembelajaran IPS yaitu model keterampilan partisipasi sosial yang dapat diterapkan pada pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan dapat melatih kemampuan peserta didik untuk bisa peka dan arif terhadap lingkungan sosial. Kendala utama dari kegiatan ini adalah minimnya waktu yang diberikan dan rencana pengabdian yang sempat tertunda dikarenakan sekolah masih dalam keadaan libur semester dan persiapan penerimaan siswa-siswi baru. Saat pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung nampak bahwa para peserta terlihat antusias dan merasa termotivasi untuk

menyampaikan ide dengan melihat materi yang dibawakan oleh tim pengabdian. Namun pada proses pemaparannya yang cukup singkat dikarenakan terbatasnya waktu untuk bisa berkumpul dalam satu ruangan, sehingga pendampingan tim pengabdian kepada guru dan siswa pun juga terbatas. Akan tetapi, proses kegiatan pengabdian telah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Yeni. (2019). Pembelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. Vol. 2. No. 2. Hal. 105-120
- Erniwati La Abute. (2019). Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol 03, Hal 186-195
- Muijs, D. dkk. (2008). *Effective teaching teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardirman. (2014). *Sejarah Indonesia : Buku Guru/ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta : Kementerian pendidikan dan Kebudayaan
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahrudin. (2020). *Pembelajaran Sejarah*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Zahro, Mustika, dkk. (2017). The Implementation of the Character Education in History Teaching. *Jurnal Historica*. Vol. 1. No. 1. Hal. 1-11